

## BAB 1

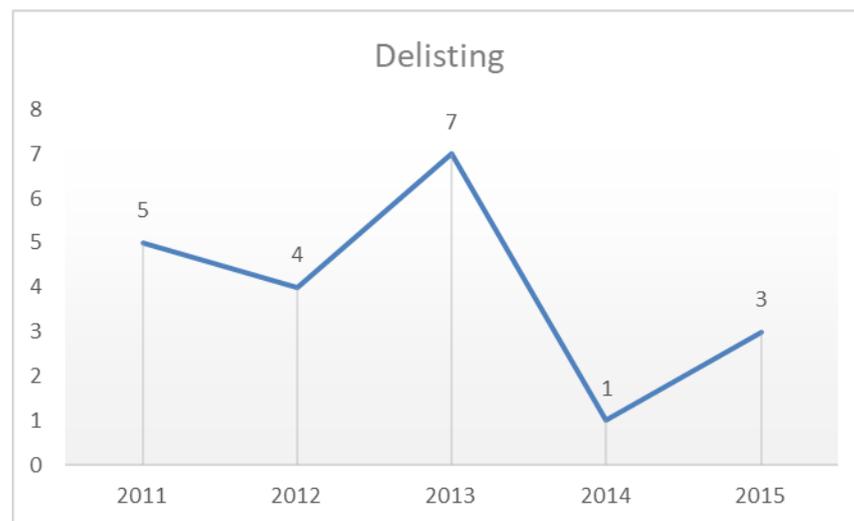
### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Setiap perusahaan akan berusaha keras untuk tetap bertahan dalam persaingan bahkan untuk memenangkannya. Namun tahunnya selalu ada perusahaan yang mengalami delisting di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari sahamok.com jumlah dari perusahaan yang mengalami delisting setiap tahunnya.

Grafik 1.

Perusahaan yang mengalami delisting tahun 2011-2015



Sumber: Sahamok.com

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memiliki banyak pesaing, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat berdampak meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan adanya

jaminan kesejahteraan itu, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Imbasnya perusahaan tidak perlu khawatir akan kekurangan modal karena sudah mendapatkan kepercayaan dari publik.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Puspaningrum, 2014).

Selain untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya, nilai perusahaan juga dapat menjadi senjata untung mengambil hati kreditur atau bank agar bersedia meminjamkan dananya. Selain memikirkan nilai perusahaan, perusahaan harus juga memikirkan orang-orang yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti stakeholder (Wilopo, 2016). Tujuannya agar investor tidak kabur atau mencabut investasinya. Keterbukaan atau transparan atas laporan keuangan adalah salah satu yang diinginkan oleh stakeholder. Namun seringkali ada perbedaan informasi yang manajemen miliki dan stakeholder dapatkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan konflik keagenan.

Banyaknya perusahaan yang mengalami delisting juga dapat terjadi karena tingginya hutang yang mereka miliki dan kemampuan membayar hutang yang rendah. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Kusumajaya, 2011)

Perusahaan yang memiliki utang akan cenderung meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan laba yang tinggi untuk menutup beban bunga yang harus ditanggung atas utang tersebut (prasetia dkk. 2014). Sedangkan menurut Wilopo (2016), struktur modal tidak berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

Jadi modal harus seimbang antara modal hutang dan modal sendiri. Jika terlalu banyak modal dari hutang maka akan semakin banyak pula bunga atau beban yang akan ditanggung oleh perusahaan. Demikian pula jika perusahaan tersebut terlalu sedikit dalam meminjam modal pada bank, takutnya akan mengalami kekurangan pada modal. Yang dari itu akan menghambat beberapa pekerjaan sehingga ada kemungkinan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau profit. Pada saat sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar perusahaan meningkat pula. Informasi tentang nilai perusahaan penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan mereka.

Maka itu setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan kinerja yang baik dari tahun ketahun. Dengan kata lain manajer harus bekerja keras agar mencapai kinerja yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan

tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan laba dan pengambilan keputusan yang tepat. Karena pemilik modal kemungkinan besar berorientasi pada material.

Semua perusahaan manufaktur bertujuan utama menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi sehingga dapat memakmurkan pemegang saham atau investor. Untuk memperoleh laba yang tinggi perusahaan diwajibkan untuk menjalankan operasional perusahaannya dengan baik agar tujuan-tujuan perusahaan dapat tercapai. Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan hingga investor akan merespon positif dan meningkatnya nilai perusahaan (Kusumawardani, 2016). Semakin besar aset yang dalam perusahaan akan membuat investor berpikir bahwa kas yang diputar oleh perusahaan tersebut. Sehingga dapat mendorong investor untuk melakukan investasi.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Dewi dan Wirajaya, 2013). Anggapan orang awam atau investor-investor baru bahwa semakin besar perusahaan maka semakin terjamin masa depannya, yang berarti semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Namun anggapan dari Dewi dan Wirajaya (2013) tidak didukung dengan hasil penelitiannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan Cecilia dkk (2016), menganggap dengan besarnya perusahaan akan mempermudah akses untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Komite audit adalah salah satu bagian dari dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Komite audit memiliki tugas memberikan pendapat independen dan professional mengenai yang disampaikan melalui direksi kepada dewan komisaris, juga guna mengidentifikasi hal-hal yang butuh perhatian dewan komisaris (Kumala, 2014).

Tujuan terbentuknya komite audit adalah untuk mengawasi kegiatan audit mulai dari auditor junior, auditor senior, manajer, sampai partner. Juga untuk memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan pabu (prinsip akuntansi berterima umum) agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan. Tujuan berikutnya dari komite audit ialah membantu dewan komisaris menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Adapun variabel lain yang digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah posisi terbaik untuk menjalankan fungsi monitoring demi terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* (Muharram, 2015). Ini dikarenakan dewan komisaris independen tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnyadan pemegang saham pengendali.

Tujuan dewan komisaris independen menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab yang mendorong diterapkan prinsip *good corporate governance* pada perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberinasehat kepada manajer secara efektif dan menambah nilai perusahaan (Susiana dan Herawaty. 2007). Jadi ini menunjukkan keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan.

Motivasi penelitian ini adalah karena masih beragamnya hasil penelitian yang membahas pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Dari ketidak konsistenan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015) “**

Penelitian ini merupakan replikasi dar penelitian Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengganti variabel *corporate social responbility* dengan struktur modal dan menambahkan dua variabel dari *corporate governace* yaitu komite audit dan dewan komisaris independen. Selain itu penelitian ini mengganti sampel perusahaan dimana Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong (2015)

menggunakan sampel perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia dan Singapura, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dikarenakan terdapat banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang diteliti maka semakin valid hasil dari penelitian tentang nilai perusahaan.

#### **B. Batasan masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi masalah pada penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi peneliti membatasi pada faktor struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- e. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

- a. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- d. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
- e. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis:

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya dan menambah wawasan serta informasi terkait akuntansi pada umumnya, dan wawasan terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

- b. Manfaat praktis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesi akuntansi mengenai nilai perusahaan. Bagi masyarakat umum

Masyarakat dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar informasi untuk mengetahui nilai perusahaan.